

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Isthafan Najmi, A. Rahmat Adi dan Arienal Martha Zulha

Universitas Syiah Kuala, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Email: isthfan@gmail.com, arahmat.adi@ar-raniry.ac.id, 170604073@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and find out how much influence partially or simultaneously on the variables of government spending, labor and investment on economic growth using data from 1990 - 2020. This study is a quantitative study using secondary time series data, the data obtained from BPS and NSWI. The method used is multiple linear (OLS) with classical assumption test. The results show that partially government spending has a prob value of $0.000 < 0.05$ and is evidenced by the value of $tcount > ttable$ where $7.10265 > 1.70329$ means that government spending has a positive and significant effect on economic growth and investment has a value of $-0.02 < 0.05$ which means that it has a negative and significant effect on economic growth. economic growth and evidenced by $tcount$ and $ttable$ where $-2.401442 > 1.70329$. While the workforce with a value of $0.30 > 0.05$ that labor has no significant and significant effect on economic growth $tcount > ttable$ where $1.0427 > 1.70329$. Simultaneously the value of the three variables indicated by the F prob value of $0.000 < 0.05$, which means that the three variables together have a significant influence on economic growth.

KATA KUNCI: *Government Expenditure, Labor, Investment, Aceh, Economic Growth*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial maupun simultan variabel pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data tahun 1990 – 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu sekunder, data diperoleh dari BPS dan NSWI. Metode yang digunakan adalah linier berganda (OLS) dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial belanja pemerintah memiliki nilai prob $0,000 < 0,05$ dan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $7,10265 > 1,70329$ artinya belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki nilai $-0,02 < 0,05$ yang berarti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi dibuktikan dengan t_{hitung} dan t_{tabel} dimana $-2,401442 > 1,70329$. Sedangkan angkatan kerja dengan nilai $0,30 > 0,05$ bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $1,0427 > 1,70329$. Secara simultan nilai ketiga

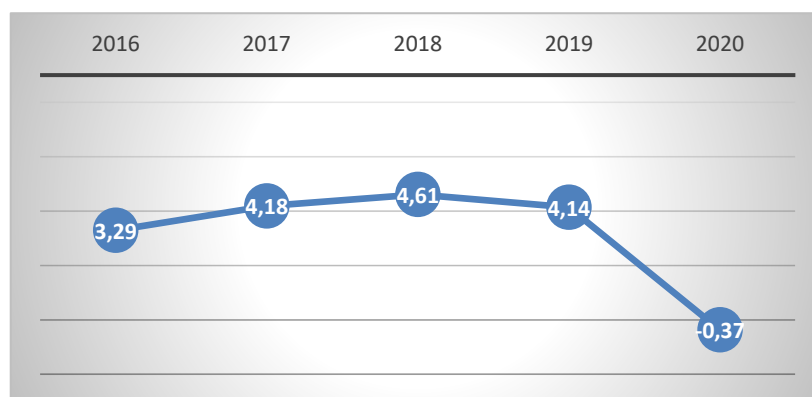
variabel tersebut ditunjukkan dengan nilai F prob sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KATA KUNCI: *Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, Investasi, Aceh, Pertumbuhan Ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu masalah dalam perekonomian disuatu negara untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Kemampuan disuatu negara berpotensi untuk menghasilkan suatu barang-barang dan jasa sehingga akan menyebabkan peningkatan faktor-faktor produksi yang setiap waktunya akan mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2013). Menurut Mankiw (dikutip didalam Hellen, 2018), pertumbuhan ekonomi salah satu indikator untuk menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat pada suatu periode tertentu yang nantinya dapat menimbulkan perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan salah satu indikator ekonomi wilayah dalam jangka panjang ke arah memperbaiki keadaan, dan juga mencirikan keadaan ekonomi wilayah. Sebagai daerah otonom, provinsi Aceh, baik kabupaten/kota, berhak menyelenggarakan dan mengurus sendiri sistem pemerintahannya untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi pergerakan (Badan Pusat Statistik, 2020). Berikut ini grafik yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi Aceh 5 tahun terakhir sebagai berikut :

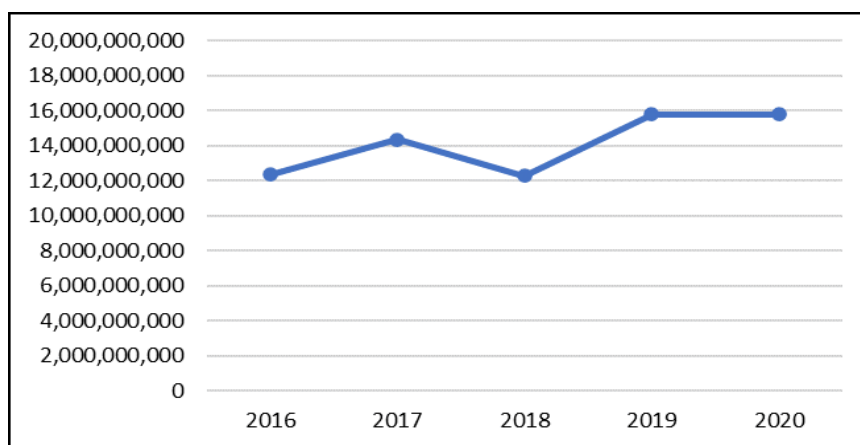


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2020)

Gambar 1. PDRB Provinsi Aceh (Persen) 2016 -2020

Dari data yang telah ditampilkan pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir kabupaten/kota di provinsi Aceh mengalami fluktuatif. Dalam 5 tahun terakhir tingkat pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2018 sebesar 4.61%. Sebelum tahun 2018 pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan mulai dari 2016 sebesar 3.29% sampai angka 4.18% pada tahun 2017. Setelah 2018 pertumbuhan ekonomi menurun 0.47% persen di tahun 2019 sebesar 4.14%. Dan terjadi penurunan yang drastis pada tahun 2020 menjadi -0.37 persen dengan nilai penurunan sebesar 4.51% dari tahun sebelumnya, Dimana faktor tersebut terjadi akibat munculnya wabah COVID -19 yang menyebabkan pandemi, Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah provinsi Aceh dan bahkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional itu sendiri.

Salah satu kebijakan pemerintah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melalui kebijakan pengeluaran pemerintah. Pemerintah dapat berperan dalam mengatur tingkat alokasi penggunaan sumber daya dan distribusi pendapatan konsumen untuk mempertahankan tingkat kesempatan kerja yang tinggi, tingkat stabilitas harga yang tinggi dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam teori penentuan pendapatan nasional, pemerintah berperan dalam bentuk pengeluaran pemerintah (*Government Expenditure*) dan penerimaan (pajak). Belanja dan belanja pemerintah tersebut diatur dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Peran pemerintah sangat penting untuk mengatur kegiatan ekonomi, mengelola stabilitas ekonomi dan meningkatkan perekonomian daerah (Fitriani, 2017). Berikut gambaran pengeluaran pemerintah provinsi aceh yang telah berjalan dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut :



Sumber:Badan Pusat Statistik (2020)

Gambar 2. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Aceh 2016 -2020

Dari pemaparan data pada gambar 1.2 pengeluaran pemerintah provinsi Aceh terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. Di tahun 2016 angka pengeluaran pemerintah terlihat pada angka 12,3 Triliyun. Ditahun 2017 mulai ada kenaikan angka pengeluaran pemerintah dari 12,3 Triliyun mencapai 14,3 Triliyun berarti kenaikan 16,1% dari tahun 2016. Pengeluaran pemerintah pada tahun 2018 mengalami penurunan yang dimana ini disebabkan oleh penghematan anggaran ditahun tersebut sehingga pengeluaran pemerintah hanya mencapai 12,3 Triliyun ditahun tersebut. Tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan terhadap pengeluaran pemerintah dari tahun 2018 sebesar 15,7 Triliyun dimana pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan sebesar 28,3% dari tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah Aceh hanya mengalami peningkatan 0,06% dengan angka 15,8 Triliyun menjadi salah satu pengeluaran tertinggi dalam 5 tahun terakhir.

Menurut Todaro (2011) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pekerja yang lebih besar berarti peningkatan tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik yang lebih besar. Dengan adanya jumlah tenaga yang besar menjadi salah satu faktor dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi pembangunan secara menyeluruh. Jika tidak ada perluasan kesempatan kerja berikutnya untuk menampung pekerja baru yang memasuki pasar tenaga kerja setiap tahun, maka ekonomi yang tumbuh cepat bukanlah jaminan terbaik untuk karakteristik negara yang makmur. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah erat kaitannya dengan perluasan kesempatan kerja, karena faktor produksi tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh modal, alam, dan teknologi, tetapi juga merupakan faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi (Menajang, 2015). Sebagaimana yang ditunjukkan tabel 1.3 dalam 5 tahun terakhir angkatan kerja di provinsi Aceh dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan sebagai pemaparan tabel berikut :

Tabel 1. Angkatan Kerja pada Provinsi Aceh (Jiwa) 2016 - 2020

Tahun	Angkatan Kerja
2016	2 257 943
2017	2 288 777
2018	2,353,440
2019	2,366,320
2020	2,526,505

Sumber:Badan Pusat Statistik (2020)

Pada tabel 1.3 Menunjukkan setiap tahun angkatan kerja mengalami peningkatan di mulai dari tahun 2016 dimana angkatan kerja berada mencapai 2,2 juta jiwa di provinsi Aceh dan terus meningkat ke tahun 2018 mencapai 2,3 juta. Pada tahun 2019 angkatan kerja terus mengalami peningkatan menjadi 2,4 juta jiwa dan terus meningkat hingga 2020 mencapai angka 2,5 juta jiwa dimana peningkatan ini mencapai 7,8% dari tahun sebelumnya.

Salah satu syarat utama pembangunan ekonomi adalah kriteria penanaman modal, dimana tujuan utama penanaman modal adalah untuk memperoleh manfaat yang layak di masa yang akan datang, jika kegiatan penanaman modal meningkat maka kegiatan ekonomi juga meningkat. Investasi langsung dapat menyerap banyak tenaga kerja di pasar tenaga kerja, dan investasi langsung diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang mengupayakan menciptakan iklim investasi untuk menarik investor. Salah satu wujud usaha ini adalah dengan mendirikan Badan Penanaman Modal di Aceh dan pelayanan satu pintu. Dua kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di Aceh. dengan harapan bahwa investasi sebagai penekanan jumlah pengangguran di Aceh (Alisman, 2016). Pembangunan di Aceh berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan yang telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut ini data investasi di provinsi Aceh selama 5 tahun terakhir dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 2. Realisasi Investasi Provinsi Aceh (Jutaan Rupiah) 2016 - 2020

Tahun	Proyek	Investasi
2016	134	2,455,735.6
2017	154	782,798.9
2018	241	969,983.8
2019	343	3,606,930.6
2020	1,830	8,241,055.6

Sumber:Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan data pada tabel 1.2 perkembangan investasi di provinsi Aceh yang terjadi pada 5 tahun terakhir dalam pergerakan yang fluktuatif. Hal ini dapat dilihat dari 2016 nilai investasi sebesar 2,45 Trilyun, lalu di tahun 2017 menurun jauh hingga mencapai angka 782,7 Miliar. Pada tahun 2018 kembali minat investasi mulai meningkat kembali dengan pencapaian angka sebesar 969,9 Miliar di tahun tersebut. Dan pada tahun 2019 nilai

terus meningkat mencapai angka 3,60 Triliyun dan nilai investasi terus meningkat hingga tahun 2020 hingga mencapai angka 8,24 Triliyun dengan proyek 1,830 dan menjadi nilai tertinggi pada 5 tahun terakhir.

Menurut Hellen, et al. (2018) Menyatakan di dalam penelitiannya bahwa tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Munzir (2018) pada penelitiannya mengatakan bahwa pada variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pidie. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan ditentukan oleh berbagai faktor yang ada di daerah tersebut.

Pengeluaran pemerintah yang tiap tahun meningkat juga tidak dapat dalam membuat laju pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh meningkat bahkan sampai saat ini provinsi Aceh paling rendah setelah provinsi Riau yang dimana berakibat pada rendahnya pendapatan perkapita penduduknya, belum maksimalnya angkatan kerja yang belum terserap dalam pasar kerja dan jumlah investasi dalam negeri yang dinilai belum mencapai target dan optimal pada pemerintah aceh, maka kiranya perlu diteliti lebih mendalam tentang pengaruh yang timbul dari pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi serta implikasinya pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pengaruh Pengeluaran Pemerintahan, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”*

2. TINJAUAN TEORITIS

Menurut Djaenuri (2016) berpendapat bahwa pengeluaran pemerintah (publik) adalah uang atau dana yang keluar dari kas negara atau kas negara untuk membiayai kegiatan pemerintah atau keperluan lain yang menjadi kewenangan pemerintah. Sukirno (dikutip dalam Bawinti, 2018) tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menetapkan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun yang tercermin dalam dokumen APBN untuk nasional dan APBD untuk daerah/district. Dengan tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah untuk menstabilkan harga, tingkat output dan kesempatan kerja serta untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja adalah sekelompok orang dalam usia kerja yang mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun kualitas dan keragaman tenaga kerja dalam kegiatan manufaktur tersebut dapat diselesaikan dengan baik secara cepat. Apabila tenaga kerja dilatih dengan baik untuk menjadi tenaga kerja yang profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan untuk bekerja lebih produktif, maka hasil produksi yang dicapai akan memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Novitri, 2015). Berdasarkan Kajian diatas dapat kita simpulkan bahwa tenaga kerja dalam perspektif ekonomi adalah sekelompok masyarakat yang terdidik dan terlatih dalam bekerja atau melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan baik barang maupun jasa lebih cepat dan mempunyai kualitas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Investasi adalah seperangkat aset yang menghasilkan barang dan jasa di masa depan. Jika persediaan modal bertambah dalam jangka waktu tertentu, maka dapat dikatakan persediaan modal bertambah selama jangka waktu tersebut. Akumulasi modal ini kurang di negara-negara berkembang, padahal modal ini memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut (Astuti, 2017).

Menurut Sukirno (2016) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menjadi masalah makro ekonomi jangka panjang dikarenakan dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi berkembang dan disamping itu tenaga kerja bertambah seiring bertambahnya penduduk.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk diteliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/ *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sepenuhnya telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan adalah *Times Series* dari tahun 1990-2020.

Data sekunder dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dokumen-dokumen perusahaan, organisasi ataupun publikasi lainnya. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui riset kepustakaan (*Library Research*) terhadap dokumen atau catatan statistik laporan tahunan yang sudah berlalu yang telah dipublikasi oleh lembaga resmi terkait. Adapun variabel keterangan variabel yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data dan Variabel

Varibel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Pengeluaran Pemerintah (X1)	Jumlah Pengeluaran Pemerintah Tahunan	Rupiah	BPS
Tenaga kerja (X2)	Jumlah Angkatan Kerja Tahunan	Juta	BPS
Investasi (X3)	Jumlah Investasi Tahunan	Juta	NSWI
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Jumlah PDRB Provinsi Aceh Tahunan	Juta	BPS

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji auto kolerasi dengan menggunakan program pengolahan data. Adapun formula regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

- α : Error
- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- X_1 : Pengeluaran Pemerintah
- X_2 : Tenaga Kerja
- X_3 : Investasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien
- ε : Error

Adapun uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dan pengujian koefisien diterminasi (uji R2). Uji t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variable bebas terhadap variable

terikat secara parsial dan menganggab variable lain konstan. Uji f menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat. Koefisien Determinasi (R Square) Supranto (dikutip dalam Salombe, 2019) untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah Aceh merupakan bagian dari kepulauan nusantara yang menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad abad lampau dan menjadi tempat persinggahan para pedagang dari penjuru dunia seperti Cina, Eropa, India, dan Arab. Sehingga menjadikan daerah Aceh pertama masuknya budaya dan agama di Nusantara. Provinsi Aceh terletak pada posisi wilayah ujung barat Pulau Sumatera dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Secara geografi Provinsi Aceh terletak pada 2°-6° lintang utara dan 95°-98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas- batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Provinsi Aceh juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang diberi status sebagai daerah istimewa, kemudian Aceh juga diberikan kewenangan daerah otonomi khusus.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), data Pengeluaran Pemerintah, Tenaga kerja dan Investasi yang terjadi 31 tahun terakhir di Provinsi Aceh. Data diperoleh dari dokumen dokumen dan laporan tahun yang di terbit oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh. Statistik deskriptif mempunyai fungsi sebagai pemberi informasi sekilas mengenai nilai vairabel variabel yang digunakan di dalam penelitian ini dengan format mean, maximum, minimum dan standart devisiasi dalam besaran nilai observasi penel Adapun data tersebut dikumpulkan dan di tampilkan sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	Pengeluaran Pemerintah	Tenaga kerja	Investasi	Pertumbuhan Ekonomi
Minimum	96,715,371,872,91	1,290,832	1,775,3	7,467,038
Mean	520,504,590,445,894	1,838,477	10,153,23	66,114,173
Maximum	15,798,122,413,060,20	2,526,505	824,105,56	132,074,250
Std.Dev	555,111,061,04	328,914	9,207,131	47,978,508

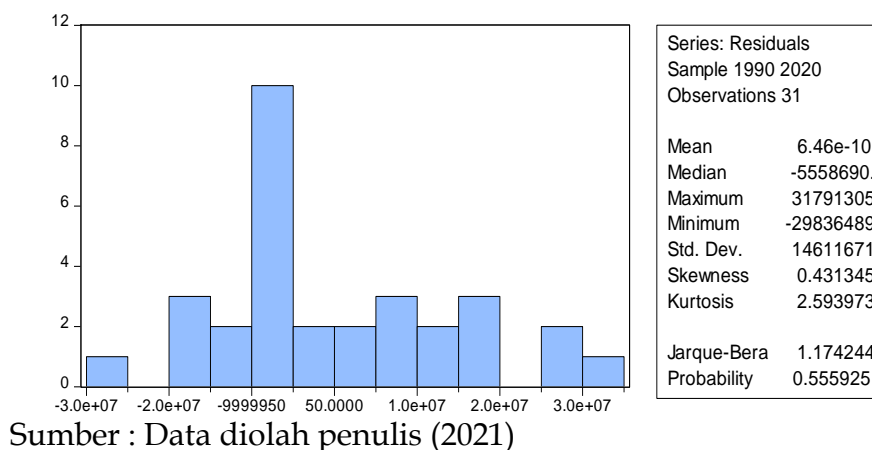
Sumber: Data Olahan (2020)

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan terjadi adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan kedua variabel tersebut. Untuk memperoleh model regresi maka penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik model yang mempunyai data dengan distribusi normal sehingga layak digunakan dalam pengujian. Metode yang digunakan dalam pengujian ini Jarque-Bera. Menurut Sujarweni (2015) data yang normal apabila ($\alpha > 0,05$) maka dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal.



Sumber : Data diolah penulis (2021)

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel pertumbuhan ekonomi yang dimana nilai Jarque-bara sebesar 1,174 dengan nilai Probability sebesar 0,555 yang dimana $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi dengan baik dan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadinya korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi ada atau tidak nya penyakit multikolenaritas di dalam regresi. berikut ini hasil dari uji multikolenaritas (Ghozali, 2014). Uji dilakukan apakah model regresi penelitian ini untuk menemukan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas yang digunakan dengan melihat nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut. Melihat nilai VIF (variance inflation factor) :

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila dalam varian residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, itu yang dinamakan dengan homokedestisitas (Ghozali, 2014). Untuk Menguji penyakit heterokedastisitas dalam model ini peneliti menggunakan uji statistik Glejser dengan cara menregres pada nilai absolut residual terhadap variabel bebas (independen).

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.574714	Prob. F(3,27)	0.2185
Obs*R-squared	4.616308	Prob. Chi-Square(3)	0.2021
Scaled explained SS	3.495421	Prob. Chi-Square(3)	0.3214

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas bahwa dapat dilihat berdasarkan uji heterokedastisitas diatas yang dilihat berdasarkan p-value diketahui bahwa nilai p- value yang ditunjukkan pada nilai Prob.Chi-Square pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0,2021 yang dimana artinya

bahwa nilai p-value sebesar $0,2021 > 0,05$ mengartikan bahwa tidak ada masalah heterokedastisitas model regresi tersebut.

4) Uji Autokolerasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu antar 1 periode dengan kesalahan pada pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) apabila terjadi korelasi maka menandakan bahwa ada problem autokorelasi (Ghozali, 2014). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey dimana teknik ini meregres variabel residual menggunakan autoregressive dengan cara simultan sama nol. Untuk hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:**

F-statistic	1.330688	Prob. F(2,25)	0.2824
Obs*R-squared	2.982594	Prob. Chi-Square(2)	0.2251

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi yang menggunakan Breusch-Godfrey LM test yang dimana untuk melihat apakah terjangkit autokorelasi atau tidak hasil uji ini dilihat dari nilai Prob Chi-Square, dalam uji nilai prob chi-square di $0,2251 > 0,05$ yang dimana nilai ini lebih besar $> 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan beberapa uji sebelumnya maka langkah selanjutnya adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda suatu model yang menjelaskan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat dan menggambarkan arah hubungan baik positif dan negatif terhadap masing masing variabel. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi dengan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil olahan data yang menggunakan program Eviews 10 dapat diperoleh dengan hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 7. Nilai Koefisien Variabel

Variable	Coefficient	Std.Error
C	-10542394	29563257
Exp	8.416775	1.185013

TK	19.599935	18.79708
Inv	-5.147034	2.143309

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut maka dapat diinterpretasikan bahwa :

$$Y = -10542394 + 8.416775Exp + 19.59993TK - 5.147034 Inv$$

1. Pada nilai koefisien variabel pengeluaran pemerintah sebesar 8,416 dan mempunyai keterkaitan/hubungan positif artinya, Setiap kenaikan yang terjadi pada pengeluaran pemerintah sebesar satu satuan rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8,416 dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Pada nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 19.599 dan mempunyai hubungan/keterkaitan yang positif bermakna bahwa, Setiap kenaikan yang terjadi sebesar satu satuan jiwa maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 19.599 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Pada nilai koefisien Investasi sebesar 5.147 dan mempunyai hubungan negatif yang artinya, Setiap kenaikan yang terjadi sebesar satu satuan juta maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi 5.147 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai Konstanta sebesar -10542394 artinya bahwa tanpa adanya variabel independen pertumbuhan ekonomi di Aceh telah ada sebesar -10542394.

C. Uji T (Secara Parsial)

Mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan tabel dan thitung. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0.05(5\%)$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ dimana n adalah jumlah observasi data sebanyak 31 tahun dan k jumlah variabel penelitian sebesar 4 variabel sehingga $df = 31 - 4 = 27$, maka t tabel pada $df = 27$. Berdasarkan pada t tabel nilai df ditemukan sebesar $df = 1.70329$

D. Uji F (Secara Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh bersama sama (serentak) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Dalam pengujian ini dilakukan untuk melihat secara simultan menggunakan uji F sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	Adjusted
0.649345	Rsquared 0.629272
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai prob (*f-statistic*) sebesar 0,0000 lebih kecil > 0,05 mengartikan bahwa semua variabel bebas *independen* diasumsikan secara serentak (bersama sama) atau simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

E. Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data dari Eviews juga menunjukkan hubungan antara variabel predictor pengeluaran pemerintah tenaga kerja dan investasi dan variabel criterium pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.6 Koefisien Deteriminasi

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10542394	29563257	-0.356605	0.7242
Exp	8.416775	1.185013	7.102653	0.0000
TK	19.599935	18.79708	1.042712	0.3063
I	-5.147034	2.143309	-2.401442	0.0235
R-squared		Adjusted R-squared		
0.649345		0.629272		
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.64 yang dimana artinya 64,9% perubahan perubahan yang terjadi di variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) dipengaruhi oleh faktor variabel bebas (pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, dan investasi). Selebihnya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 8.416 dengan nilai dari thitung > ttabel dimana $7.10265 > 1.70329$ maka diartikan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dukungan pengeluaran pemerintah dalam kegiatan pembangunan di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan pengeluaran pemerintah ini sebanding dengan hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat Provinsi Aceh. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti lain Dwiningwarni (2017) menjelaskan bahwa pada penelitian tersebut pengeluaran pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah Jawa Timur, yang dimana nilai koefisien di angka 0.220 artinya jika ada peningkatan sebesar satu satuan rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.220 dengan variabel lain konstan. Pengeluaran pemerintah salah satu bagian dari kebijakan fiskal itu sendiri yang dimana kebijakan fiskal diterbitkan untuk beberapa tujuan seperti menstabilkan harga, meningkatkan output, memperluas lapangan kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Berbanding terbalik terhadap penelitian Kurniawan (2017) hasil analisis tersebut mengatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Barat.

2) Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien tenaga kerja sebesar 19.599 dengan nilai dari thitung > ttabel dimana $1.0427 > 1.70329$ maka diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang membuat H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini berarti jika TK bertambah maka pertumbuhan ekonomi semakin bertambah dan bisa menimbulkan pengangguran. Hal ini disebabkan sebagian besar masih memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah serta bekerja atau di tempatkan ditempat yang tidak sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang ada di masing-masing pekerja.

Hasil output penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Subianto (2016) yang menyatakan bahwa hasil dari regresinya diperoleh nilai t hitung untuk tenaga kerja (TK) sebesar -2,421 dan pada t tabel signifikan dengan nilai 96% ($\alpha=5$), $df = 17$ maka 1,740 dan dapat diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten Musi Rawas maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tenaga kerja dapat dikatakan apabila sudah menyentuh 15-60 tahun dalam usia kerja ini digolongkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja bagian dari tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Berbanding terbalik dengan penelitian Menajang (2015) menyatakan bahwa dalam persamaan regresi tersebut tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada kota Manado sebesar 0,200 dengan $\alpha = 0,001$ dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,539 > 3,499$) hal ini berarti bahwa secara parsial apabila kenaikan tenaga kerja sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,200 dari periode sebelumnya dengan asumsi ceteris paribus.

3) Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil output dari Eviews diketahui bahwa nilai koefisien Investasi sebesar -5.147034 dengan nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-2.401442 > 1.70329$ maka diartikan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang membuat H_a diterima dan H_0 ditolak.

Variabel Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena investasi yang tidak tepat sasaran. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan investasi yang masuk hanya pada pembangunan yang tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu banyak. Sehingga variabel investasi tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Dalam kegiatan Investasi dapat menjadikan satu lapangan kerja yang akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, pendapatan nasional dan taraf kemakmuran rakyat. Hasil penelitian ini didukung oleh Basri (2015) menjelaskan bahwa pada penelitian tersebut variabel investasi diangka -0,382 dengan taraf signifikan t 0,016 yang dimana lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 dapat diartikan bahwa Investasi pada Sulawesi Selatan berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan nilai koefisien sebesar -0,075 yang artinya setiap kenaikan investasi sebesar satu satuan persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Berbeda dengan penelitian Fauzan (2015) yang menunjukkan bahwa variabel Investasi dengan variabel lainnya berpengaruh positif dan signifikan pada variabel dependen pertumbuhan ekonomi pada Jawa Tengah.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diatas terhadap seluruh variabel independen maupun dependen dengan menggunakan data 31 tahun, maka dapat diabil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara Parsial Pengeluaran pemerintah mempunyai nilai prob 0.000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 yang artinya pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dan hal ini dibuktikan dari nilai thitung > ttabel dimana $7.10265 > 1.70329$ dan nilai koefisien 8.416 Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Secara Parsial Tenaga kerja mempunyai nilai $0,30 > 0,05$ yang artinya tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai thitung > ttabel dimana $1.0427 > 1.70329$ yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dengan arti H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Secara Parsial Investasi mempunyai nilai $0.02 < 0,05$ yang artinya bahwa Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini dibuktikan juga dengan nilai thitung dan ttabel dimana $-2.401442 > 1.70329$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Secara simultan ketiga variabel mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh yang dibuktikan dengan uji F yang mengambil nilai Fprob sebesar 0,000 yang lebih keci dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi secara bersama sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat penulis memberikan beberapa masukan yang mungkin dapat dianggap sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk dapat menentukan langkah. saran saran nya sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah Aceh khususnya Lembaga penanaman modal satu pintu tolong untuk tidak stop dalam mempromosikan provinsi Aceh ke daerah lain agar banyak investor tertarik dalam menanam modal pada daerah Aceh sehingga dapat membuka beberapa lapangan usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan daerah.
2. Bagi Pemerintah Aceh agar bisa lebih meratakan lagi pendistribusian realisasi pengeluaran pemerintah di seluruh sektor dengan merata sehingga masyarakat dapat lebih merasakan sehingga dapat menimbulkan semangat masyarakat dalam bekerja dan dapat menggenjot naik laju pertumbuhan ekonomi dan beraktivitas.dan

kouta dalam pelatihan tenaga kerja perlu ditingkatkan lagi agar banyak tenaga kerja terlatih dan dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja.

3. Bagi Akademi perlu diadakan lagi penelitian tingkat selanjutnya, yakni dengan beberapa metode baru dengan mencari variabel variabel baru lain yang dapat mengembangkan teori teori baru sehingga penelitian lebih baik dan komperhen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisman. (2016). Pengaruh Investasi Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal E-KOMBIS*, 2(1), 79-91.
- Amani, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonobis*.
- Anitasari, M., & Soleh, A. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, (56)4.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141-147.
- Bado, B. (2016). Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan [Analysis of Capital Expenditure, Investment, and Labor on South Sulawesi Economic Growth]. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(2), 34-42.
- Bawinti, I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ekobis Islam* 78-89.
- BPS. (2020). *Kota banda Aceh dalam Angka 2020*. Banda Aceh: Badan Pusat Statistik.
- Djaenuri, A. (2016). Hubungan keuangan pusat-daerah : elemen-elemen penting hubungan keuangan pusat-daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Dwiningwarni, S. S. (2017). Pengaruh Investasi tenaga kerja dan Pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur. *Jurnal Ekonobis*.
- Fauzan, A.F. (2015). Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus : Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013). *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1-

94.

- Fitriani, N. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2015. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*.
- Ghozali. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasan, E. (2017). Pengaruh Investasi ,Angkatan kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera barat. *Jurnal Riset Ekonomi*.5-14
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Jurnal Pembangunan Inovasi*, 13(1).
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* . Yogyakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. I., Militina, T., & Suharto, R. B. (2018). Pengaruh investasi swasta dan pengeluaran pemerintah serta tenaga kerja terhadap pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. *Inovasi*, 13(2), 82.
- Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 16(4).
- Novitri, AI. (2015). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Industri Tempe. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Ekonomi dan Bisnis*.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Subianto. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Musi Rawas.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, M. S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Najmi, Adi dan Zulha | Pengaruh Pengeluaran Pemerintah...*